

PELATIHAN PENYUSUNAN DOKUMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN INOVATIF UNTUK MENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP

Sri Rejeki¹; Muhammad Noor Kholid², Nuqthya Faiziyah³, Christina Kartika Sari⁴, Adi Nurcahyo⁵, Muhammad Toyib⁶, Sutama⁷, Mohammad Rifki Maulana⁸, Khofifah Titan Palupi⁹, Tika Andriani¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Muhammadiyah Surakarta

INFO NASKAH

Diserahkan

11 Juli 2022

Diterima

12 Oktober 2023

Diterima dan Disetujui

17 Desember 2023

Kata Kunci:

Perencanaan Pembelajaran
Inovatif, Guru SMP,
Kurikulum Merdeka

Keywords:

*Innovative Lesson Plan, Junior
High School Teachers,
Merdeka Curriculum*

ABSTRAK

Perencanaan merupakan bagian penting yang menentukan arah suatu proses pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar guru di sekolah mitra memiliki kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran inovatif untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka di SMP. Unsur inovatif pada perencanaan pembelajaran ini difokuskan pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), *Information and Communication Technology* (ICT), kolaborasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Pelatihan ini melibatkan delapan guru di SMP Muhammadiyah 5 Tanon, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Hasil PkM menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dokumen, 50% guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran sederhana dan memuat unsur inovatif. Selain itu, berdasarkan hasil survei pasca pelatihan, berturut-turut 87,5% dan 100% guru menyatakan memiliki keterampilan dan siap untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sederhana dan memuat unsur inovatif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran inovatif untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Meskipun demikian, perlu pendampingan lebih lanjut agar peningkatan kompetensi guru dapat lebih optimal.

Abstract. *Planning is an important part that determines the direction of a learning process. However, most teachers in partner schools need help preparing learning plans independently. Therefore, this Community Service activity aims to improve the competence of teachers in compiling innovative learning planning documents to support the implementation of an independent curriculum in junior high schools. This innovative learning planning element focuses on Higher-Order Thinking Skills (HOTS), Information and Communication Technology (ICT), collaboration, and Strengthening Character Education. The training involved eight teachers at a private junior high school (SMP Muhammadiyah 5 Tanon) in Sragen Regency, Central Java, Indonesia. The results of this Community Service show that based on the document analysis, 50% of teachers can compile simple learning planning documents that contain innovative elements. In addition, based on the results of post-training surveys, 87.5% and 100% of teachers stated that they have skills and are ready to compile simple learning planning documents containing innovative elements. These results show an increase in teacher competence in collecting innovative learning planning documents to support the implementation of an independent curriculum. However, further assistance is needed so that the improvement of teacher competence can be optimized.*

1. PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan koheren (Sehweil et al., 2022). Perubahan kurikulum menuntut kesiapan guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran yang *up to date*. Oleh karena itu, pemberlakuan Kurikulum Merdeka, sebagai perubahan dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022a), menjadi tantangan yang perlu disikapi dengan upaya peningkatan kompetensi guru, salah satunya dengan pelatihan penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran yang sederhana inovatif.

Dalam standar Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang diatur dalam Permendikbud nomor 16 tahun 2022, komponen perencanaan pembelajaran harus memuat minimal tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022). Hal ini berbeda dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2016 yang diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menyebutkan bahwa dokumen perencanaan harus memuat sepuluh komponen (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016). Perubahan ini menunjukkan adanya penyederhanaan secara administratif terkait dokumen perencanaan pembelajaran.

Selain itu, dokumen perencanaan pembelajaran hendaknya memuat unsur inovatif untuk mendukung tercapainya tujuan implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Miyarso (2019), unsur inovatif yang dapat diintegrasikan di dalam dokumen perencanaan pembelajaran, di antaranya HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), ICT (*Information Communication Technology*) 4C (*Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*), dan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Unsur-unsur ini merupakan bagian dari karakteristik pembelajaran abad 21 yang tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran maupun komponen perencanaan pembelajaran lainnya.

HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kompleks yang terdiri dari tiga level proses kognitif yaitu analisis, evaluasi, dan kreasi. Hal ini merujuk pada taksonomi Bloom revisi (Anderson & Krathwohl, 2001) yang mengklasifikasikan proses kognitif menjadi enam level yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan (*Lower Order Thinking Skills*/LOTS) serta analisis, evaluasi, dan kreasi (HOTS). Pembelajaran yang berorientasi HOTS mengintegrasikan proses kognitif analisis, evaluasi, atau kreasi dalam beberapa komponen dokumen perencanaan pembelajaran: Indikator Pencapaian Kompetensi

(IPK), tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Sementara itu, integrasi ICT merupakan hal penting di era revolusi industri 4.0, khususnya di bidang pendidikan (Miyarso, 2019). Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran inovatif perlu mengintegrasikan ICT dengan bantuan laptop, telepon seluler, atau gawai lainnya oleh guru maupun peserta didik melalui aktivitas di dalam maupun di luar kelas. Perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan ICT dalam tercermin dalam rumusan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan/atau sumber pembelajaran.

Keterampilan 4C menjadi salah satu fokus pembelajaran di abad 21 (Miyarso, 2019). Keterampilan ini dapat dikembangkan dengan penerapan pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang tepat. Integrasi 4C dalam pembelajaran dapat tercermin pada rumusan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan kompleksitas 4C, kegiatan pelatihan ini hanya fokus pada integrasi unsur *collaboration* dalam dokumen perencanaan pembelajaran.

PPK meliputi lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yaitu religiusitas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong-royong (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022b). PPK dapat dicapai melalui aktivitas berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. RPP yang mengintegrasikan PPK ada pada komponen tujuan pembelajaran dan deskripsi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan survei pendahuluan di sekolah mitra PkM, hanya terdapat 25% guru yang selalu menyiapkan dokumen perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, hanya terdapat 50% guru yang menggunakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun secara mandiri. Berdasarkan analisis dokumen perencanaan pembelajaran, 100% guru belum mengintegrasikan unsur inovatif di dalam dokumen perencanaan pembelajaran. Kesulitan yang dialami oleh guru di sekolah mitra PkM di antaranya adalah penyiapan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, penelaahan pustaka yang kompleks, dan penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran sederhana sesuai dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah mitra PkM dalam penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran, khususnya untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Beberapa pelatihan terdahulu telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, misalnya Musa et al. (2022) yang mengadakan pelatihan media pembelajaran berbasis web, Toyib et al. (2021) yang mengadakan pendampingan penyusunan *multiple solution tasks*, dan Ishartono et al. (2017) yang mengadakan pelatihan pembelajaran digital dengan penggunaan

aplikasi *matrix calculator*. Terkait penyusunan RPP, kegiatan pelatihan juga dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru baik di tingkat SMP maupun SMA/SMK (Aguss et al., 2021; Khotimah, 2017; Rachmadi, 2017; Sa'bani, 2017). Kegiatan pelatihan juga dilaksanakan sebagai bagian dari peningkatan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan dan mengimplementasikan kurikulum. Rejeki et al. (2017) menyelenggarakan pelatihan pembelajaran matematika di SMP untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013, Subadi et al. (2016) melaksanakan pelatihan pembelajaran tematik di SD untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013, dan Faradita et al. (2021) mengadakan pelatihan pembelajaran di masa pandemic Covid-19 untuk mendukung implementasi Kurikulum Darurat.

Berdasarkan uraian di atas, serta mempertimbangkan permasalahan mitra dan berbagai pelatihan terkait peningkatan kompetensi guru, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sederhana dan inovatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP. Unsur inovatif pada perencanaan pembelajaran ini difokuskan pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), *Information and Communication Technology* (ICT), kolaborasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melibatkan delapan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Tanon, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang terdiri dari tiga tahap:

- a. Diskusi analisis muatan inovatif pada contoh dokumen perencanaan pembelajaran.
Pada tahap ini, tim pemateri dan peserta secara interaktif mendiskusikan contoh dokumen pelaksanaan yang telah disiapkan dengan berpedoman pada 15 aspek analisis sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Proses analisis ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta pelatihan terkait kelengkapan komponen dan integrasi muatan inovatif pada dokumen perencanaan pembelajaran.

Tabel 1. Aspek Analisis Unsur Inovatif pada Dokumen Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek Analisis
1.	RPP memuat semua komponen sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2016.
2.	Keseluruhan IPK sudah lengkap dan sesuai dengan isi KI dan KD.
3.	Semua rumusan IPK bersifat spesifik, menggunakan kata kerja operasional, mudah diamati dan diukur.

No	Aspek Analisis
4.	Sebagian besar IPK berorientasi HOTS.
5.	Semua rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek ABC atau ABCD, runtut, dan unsur C (kondisi) yang diberikan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan bervariasi.
6.	Semua rumusan tujuan pembelajaran mengimplementasikan HOTS/ICT/Kolaboratif/PPK/Literasi.
7.	RPP memuat penguatan pendidikan karakter.
8.	Materi pembelajaran menunjukkan relevansi dengan kehidupan nyata di lingkungan kehidupan peserta didik.
9.	Pendekatan, strategi, dan model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
10.	Alat bantu dan media pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
11.	Menggunakan sumber belajar inovatif dan memanfaatkan hasil penelitian terkini, terutama hasil penelitian atau kreasi guru sendiri.
12.	Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencerminkan integrasi HOTS, ICT, Kolaboratif, PPK, dan Literasi.
13.	Kegiatan inti menunjukkan implementasi model pembelajaran yang runtut sesuai dengan sintaksnya.
14.	Estimasi waktu dituliskan secara eksplisit, rinci, dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang direncanakan.
15.	Penilaian memuat 3 aspek dan dideskripsikan dengan jelas.

- b. Pelatihan penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran dengan komponen lengkap.

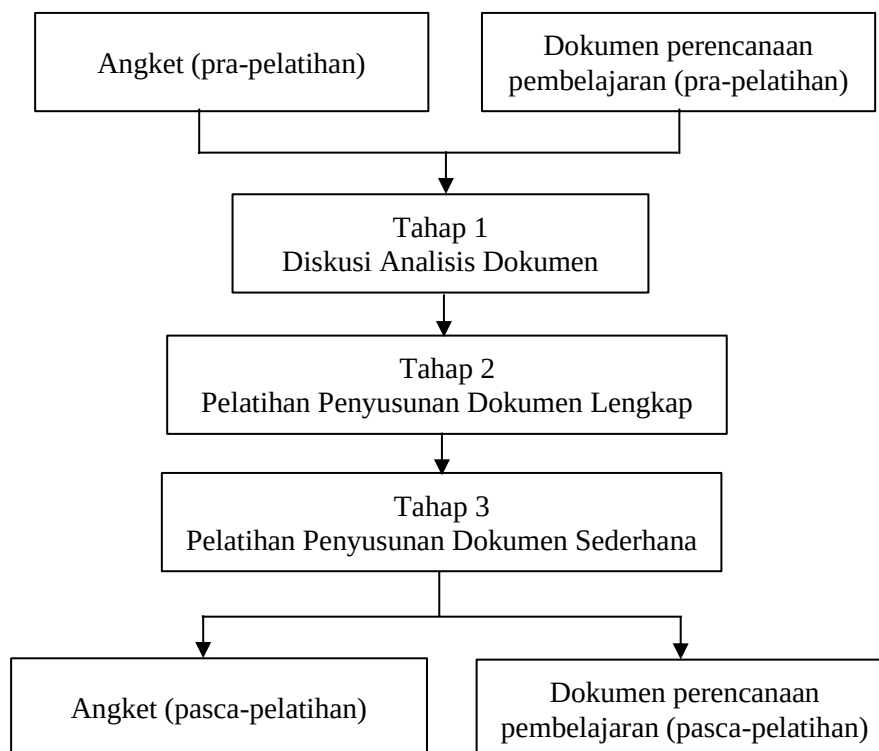
Berdasarkan teori yang sudah dipelajari pada tahap sebelumnya, peserta pelatihan menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dengan komponen lengkap dan memuat unsur inovatif. Tim pemateri menyediakan format khusus dan memberikan pendampingan pada proses penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran.

- c. Pelatihan penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran sederhana.

Berdasarkan dokumen perencanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap sebelumnya, peserta pelatihan menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sederhana yang memuat tiga komponen: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Peserta pelatihan menyusun dokumen pembelajaran sesuai dengan format sekolah. Pada tahap ini, tim pemateri

memberikan pendampingan dalam mengubah dokumen perencanaan pembelajaran dengan komponen lengkap menjadi dokumen perencanaan pembelajaran sederhana tapi tetap memuat unsur inovatif.

Indikator keberhasilan pelatihan didasarkan pada analisis dokumen perencanaan pembelajaran (pada komponen tujuan dan kegiatan pembelajaran) dan angket pasca pelatihan. Dengan mempertimbangkan kondisi awal peserta pelatihan, ditargetkan minimal 50% peserta pelatihan dapat menyusun dokumen perencanaan pembelajaran inovatif dan siap mengintegrasikan muatan inovatif dalam dokumen perencanaan dan implementasi pembelajaran. Gambar 1 menunjukkan tahapan pada kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Senin 27 Juli 2021 di SMP Muhammadiyah 5 Tanon, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Di tahap pertama, pemateri dan guru secara interaktif menganalisis unsur inovatif di dalam satu contoh dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan aspek analisis pada Tabel 1. Selanjutnya, dengan pendampingan pemateri, guru menyusun dokumen perencanaan pembelajaran inovatif dengan komponen lengkap sesuai dengan template yang seragam. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sederhana dan inovatif di tahap

selanjutnya. Gambar 2 menunjukkan potret pelaksanaan pelatihan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan
Dokumentasi: Tim Pengabdi

Berdasarkan hasil analisis dokumen pra dan pasca pelatihan, 62,5% peserta pelatihan dapat menyusun dokumen perencanaan pembelajaran yang sederhana dan memuat unsur inovatif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan rumusan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Gambar 3a dan 3b menunjukkan contoh rumusan tujuan pembelajaran pra dan pasca pelatihan. Contoh tersebut pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), materi cahaya.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik dapat menentukan sifat-sifat cahaya dan menjelaskan cahaya sebagai gelombang elektromagnetik.
Gambar 3a. Contoh Rumusan Tujuan Pembelajaran Pra-Pelatihan
Tujuan Pembelajaran: 1. Melalui kegiatan diskusi video pembelajaran yang disajikan oleh guru, peserta didik dapat menganalisis sifat-sifat cahaya dengan tepat dan teliti. 2. Melalui kegiatan percobaan yang dipandu LKPD, peserta didik dapat membuktikan cahaya sebagai gelombang elektromagnet dengan benar dan mandiri. 3. Melalui kegiatan proyek pembuatan poster, peserta didik dapat menyajikan hasil diskusi sifat-sifat cahaya dan hasil percobaan cahaya sebagai gelombang elektromagnetik dengan terampil.
Gambar 3b. Contoh Rumusan Tujuan Pembelajaran Pra-Pelatihan

Gambar 3b menunjukkan perubahan rumusan tujuan pembelajaran yang signifikan jika dibandingkan dengan rumusan tujuan pembelajaran pada Gambar 3a. Secara umum, tujuan pembelajaran pada Gambar 3a hanya memuat unsur *Audience* dan *Behavior* (AB), belum

memuat unsur *Condition* dan *Degree* (CD). Selain itu, rumusan tujuan pembelajaran menggabungkan dua indikator sekaligus sehingga akan menyulitkan dalam pengukuran ketercapaiannya. Selanjutnya, analisis secara rinci terkait integrasi unsur inovatif di dalam rumusan tujuan pembelajaran dideskripsikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Integrasi Unsur Inovatif pada Tujuan Pembelajaran

No	Unsur Inovatif	Gambar 2a	Gambar 2b
1.	<i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Tidak ada, karena masih menggunakan aktivitas yang berorientasiLOTS: menentukan dan menjelaskan.	Ada, misalnya pada kegiatan: menganalisis, membuktikan, dan menyajikan.
2.	Integrasi ICT	Tidak ada.	Ada, misalnya: video pembelajaran.
3.	Kolaborasi	Tidak ada	Ada, misalnya: diskusi video pembelajaran yang disajikan oleh guru.
4.	Penguatan Pendidikan Karakter	Tidak ada.	Ada, misalnya: teliti, mandiri, terampil.

Selanjutnya, Gambar 4a dan 4b menunjukkan contoh rumusan kegiatan pembelajaran pra dan pasca pelatihan. Contoh ini diambil pada mata pelajaran matematika, materi perbandingan.

Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan Pembelajaran	
Metode: ➤ Discovery Learning ➤ Tanya jawab ➤ Diskusi	PENDAHULUAN ✓ Peserta didik bersama guru melakukan doa bersama. ✓ Guru menampilkan foto tentang rasio dan memberikan pertanyaan interaktif terkait materi yang akan dibahas. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diberikan.
Sumber Belajar: Buku Siswa Matematika Kelas VII	KEGIATAN INTI ✓ Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan pengamatan dan menanggapi topik yang disajikan. ✓ Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang materi tersebut ✓ Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3-4 siswa lalu mendiskusikan dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dalam LKPD ✓ Peserta didik menyajikan secara tertulis dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian lalu ditanggapi oleh kelompok lain
Media Pembelajaran: ➤ Media LCD ➤ Laptop ➤ LKPD1	PENUTUP ✓ Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan ✓ Peserta didik dibimbing guru untuk melakukan penilaian dan evaluasi ✓ Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.

Gambar 4a. Contoh Rencana Kegiatan Pembelajaran Pra-Pelatihan

Gambar 4a menunjukkan deskripsi kegiatan pembelajaran yang general, tidak spesifik pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, terdapat ketidaksesuaian antara model pembelajaran yang disebutkan (*discovery learning*) dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Langkah-langkah pembelajaran:

Kegiatan Pembelajaran	
➤ Pendekatan: Saintifik ➤ Model: <i>Discovery Learning</i> ➤ Metode: Tanya jawab, diskusi	PENDAHULUAN ✓ Peserta didik bersama guru melakukan doa bersama. ✓ Guru dan peserta didik menyimak video permasalahan kontekstual tentang perbandingan dan mendiskusikan manfaat mempelajari perbandingan dalam kehidupan. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme belajar sesuai dengan langkah pembelajaran. ✓ Peserta didik membentuk kelompok dengan anggota 3-4.
Sumber Belajar:	KEGIATAN INTI
Buku Siswa Matematika Kelas VII, Foto-foto, Video	✓ <i>Stimulation</i>: Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan pengamatan pada beberapa foto yang memuat perbandingan. ✓ <i>Problem statement</i>: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan. ✓ <i>Data Collection</i>: Peserta didik menganalisis setiap foto dan mengidentifikasi fenomena-fenomena yang memuat perbandingan. ✓ <i>Data Processing</i>: Peserta didik menentukan perbandingan-perbandingan yang ditemukan pada setiap foto, menyimpulkan konsep perbandingan secara berkelompok, dan membuat poster untuk menyajikan hasil pekerjaan kelompok. ✓ <i>Verification</i>: Setiap kelompok memberikan penilaian pada poster yang dibuat oleh kelompok lain. ✓ <i>Generalization</i>: Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan konsep perbandingan dan memberikan contoh penerapannya di dunia nyata.
Media Pembelajaran:	PENUTUP
➤ Media LCD ➤ Laptop ➤ Kertas poster	✓ Peserta didik melakukan refleksi dengan dibimbing oleh guru terhadap hasil diskusi yang telah dilaksanakan. ✓ Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.

Gambar 4b. Contoh Rencana Kegiatan Pembelajaran Pasca-Pelatihan

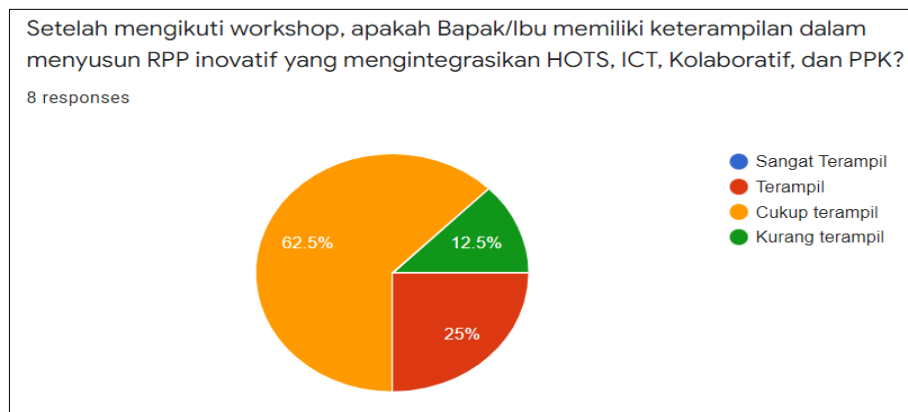
Sementara itu, Gambar 4b menunjukkan deskripsi kegiatan pembelajaran yang lebih spesifik dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Selain itu, terdapat kesesuaian antara model pembelajaran yang disebutkan (*discovery learning*) dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya, analisis secara rinci terkait integrasi unsur inovatif di dalam kegiatan pembelajaran dideskripsikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Integrasi Unsur Inovatif pada Kegiatan Pembelajaran

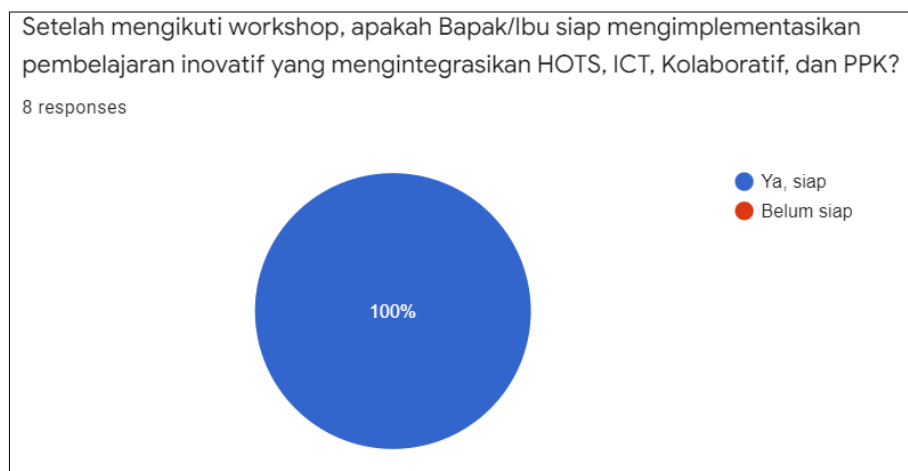
No	Unsur Inovatif	Gambar 4a	Gambar 4b
1.	<i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	Tidak ada, karena masih menggunakan aktivitas yang berpusat pada guru dan berorientasi LOTS.	Ada, misalnya: menganalisis, memberikan penilaian, memberikan contoh.
2.	Integrasi ICT	Tidak ada.	Ada, misalnya: video permasalahan kontekstual.

No	Unsur Inovatif	Gambar 4a	Gambar 4b
3.	Kolaborasi	Ada, misalnya: peserta didik dengan bimbingan guru.	Ada, misalnya: peserta didik dengan bimbingan guru.
4.	Penguatan Pendidikan Karakter	Ada, yaitu: religius.	Ada, misalnya: religious, mandiri, terampil.

Selanjutnya, hasil angket pasca pelatihan menunjukkan bahwa 87,5% peserta pelatihan menyatakan terampil dan cukup terampil dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran inovatif. Meskipun terdapat 12,5% peserta menyatakan kurang terampil, butir angket berikutnya menunjukkan bahwa 100% peserta pelatihan menyatakan siap mengimplementasikan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur inovatif. Hal ini menunjukkan motivasi belajar yang cukup tinggi pada seluruh peserta pelatihan. Gambar 5 dan Gambar 6 menunjukkan hasil angket pasca pelatihan.



Gambar 5. Respon terkait Keterampilan Penyusunan RPP Inovatif



Gambar 6. Respon terkait Kesiapan Implementasi Pembelajaran Inovatif

Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan dokumen perencanaan pembelajaran inovatif sesuai dengan target pelatihan. Akan tetapi, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan beberapa pendampingan sejenis yang telah dilakukan pada kegiatan PkM terdahulu (Budiman et al., 2021; Khotimah, 2017; Santosa et al., 2016; Toyib et al., 2021). Selain itu, hasil angket yang sangat positif menunjukkan tingginya motivasi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada proses peningkatan kompetensi (Andriani & Rasto, 2019; Ricardo & Meilani, 2017). Dengan demikian, kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka akan semakin meningkat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh peserta pelatihan, 50% guru dapat menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sederhana dan memuat unsur inovatif. Selain itu, berdasarkan hasil survei pasca pelatihan, berturut-turut 87,5% dan 100% guru menyatakan memiliki keterampilan dan siap untuk menyusun dokumen perencanaan pembelajaran sederhana dan memuat unsur inovatif. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dokumen perencanaan pembelajaran inovatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, perlu pendampingan lebih lanjut agar peningkatan kompetensi guru dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata, P. (2021). Pelatihan pembuatan perangkat ajar silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1315>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Budiman, A., Pranoto, B. E., & Gus, A. (2021). *Pendampingan dan pelatihan pengelolaan website SMA Negeri 1 Semaka Tanggamus*. 2(2), 150–159.
- Faradita, M. N., Dian, K., & Afiani, A. (2021). Pelatihan pembuatan RPP Kurikulum Darurat pada masa pandemi Covid-19. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 258–266. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.166>
- Ishartono, N., Nurcahyo, A., Rahma, W., & Perwita, G. (2017). *Peningkatan kompetensi pembelajaran berbasis digital bagi guru matematika SMA Muhammadiyah se-Kabupaten Klaten*. 44–54.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 1 (2016).
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah 5 (2022).
- Khotimah, R. P. (2017). Pakom pelatihan dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran matematika berbasis lesson study. *Warta LPM*, 20(1), 24–31. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i3.2854>
- Miyarso, E. (2019). Perancangan pembelajaran inovatif. In *Modul 4*.
- Musa, L. A. D., Mawardi, M., Marwiyah, S., Ihsan, M., Hardianto, H., Saptaputra, I., & Munandar, M. (2022). Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 148. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i2.771>
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022a). *Perbandingan Kurikulum*. Sistem Informasi Kurikulum.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. (2022b). *Standar Nasional Pendidikan*. Sistem Informasi Kurikulum.
- Rachmadi, D. (2017). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui pelatihan di SMA N 1 Karangrayu. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(1), 1–14. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Rejeki, S., Setyaningsih, N., & Toyib, M. (2017). Optimalisasi penggunaan LEGO dalam pembelajaran matematika SMP untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013. *Warta LPM*, 19(2), 119–124. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2755>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *JURNAL PENDIDIKAN MADRASAH: (Journal of Madrasah Education)*, 2(1), 13–22.
- Santosa, J., Rahmawati, L. E., Muhroji, Pradana, R. R., & Untari, R. (2016). *Pakom pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum 2013 di PCM Kecamatan Matesih Karanganyar*. 18(1), 46–52.
- Sehweil, M., Mahmoud, S., & Mai, J. (2022). The importance of the lesson plan elements in education and teachers' practices of them. In *Radical Solutions in Palestinian Higher Education* (pp. 87–99). Springer.
- Subadi, T., Murtiyasa, B., Utama, Sutopo, A., & Muhroji. (2016). Model pelatihan guru IPS, IPA tematik terpadu Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kartasura. *Warta LPM*, 19(1), 29–38.
- Toyib, M., Sari, C. K., Rejeki, S., & Fatmasari, L. W. S. (2021). Pendampingan penguatan kompetensi guru SMA, MA, dan SMK melalui pengembangan multiple-solution task dalam pembelajaran matematika di Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 03, 20–30. <https://mail.puterabatam.ac.id/index.php/jpkm/article/view/3644>